

Strategi Integrasi Sanitasi dan *Hygiene* (IUWASH) yang Responsif Gender melalui Rencana Kerja Pemerintah Desa

Oleh:

Purwaningtyas Kartikaningrum

Isna Fitria Agustina

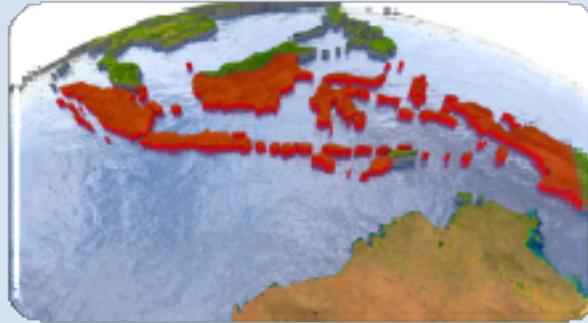
Progam Studi Administrasi Publik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2024



Pendahuluan



Sistem pengelolaan sanitasi merupakan elemen penting untuk memenuhi kebutuhan air bersih, toilet yang layak, dan kebersihan yang baik dan sanitasi bagi masyarakat. Hygiene sanitasi adalah strategi untuk mengurangi atau menghilangkan faktor-faktor yang menyebabkan pencemaran terhadap air minum dan sarana yang digunakan untuk pengolahan, penyimpanan, dan distribusi air minum. Program penyediaan air bersih dan sanitasi juga bertujuan untuk menjangkau hak perempuan dan anak perempuan.

Di Indonesia, terdapat peraturan yang responsif terhadap gender dalam pembangunan infrastruktur sanitasi. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) telah menerbitkan berbagai peraturan yang responsif gender, termasuk dalam pedoman pelaksanaan program sanitasi berbasis masyarakat (SANIMAS), pengelolaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS), serta program kota tanpa kumuh (KOTAKU), yang melibatkan peran aktif perempuan.

Selain itu, terdapat pula Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 87 Tahun 2022 tentang percepatan layanan sanitasi berkelanjutan. Hal ini mencerminkan komitmen pemerintah dalam memastikan bahwa pembangunan infrastruktur sanitasi dapat diakses secara merata dan responsif terhadap kebutuhan gender. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 menyebutkan bahwa sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) adalah pemberdayaan masyarakat sebagai strategi untuk mengatasi problematika perilaku *hygiene* serta sanitasi.

Gap Permasalahan



Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten di Indonesia yang terpilih sebagai Role Model Implementasi Strategi Sanitasi Kabupaten/Kota. Berdasarkan dokumen SSK (Strategi Sanitasi Kota) 2022, cakupan akses sanitasi masih mencapai 98,9 persen. Oleh karena itu, untuk mencapai 100 persen akses layak, masih terdapat kesenjangan sebesar 1,1 persen. Sidoarjo juga pernah mengalami permasalahan sanitasi permukiman.



Hal tersebut, dapat terlihat dari masih rendahnya kualitas dan tingkat pelayanan sanitasi, terutama dalam sektor air limbah domestik. Rendahnya kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sanitasi, serta kurangnya koordinasi antara pihak-pihak yang berkepentingan di tingkat pusat, provinsi, kabupaten, maupun kelurahan/desa. Selain itu, integrasi perencanaan dan program pembangunan juga belum tertata, dan terdapat kurangnya minat dunia usaha untuk berinvestasi di sektor air limbah domestik, yang disebabkan oleh pertimbangan ekonomis dan keuangan.



Berdasarkan dokumen SSK (Strategi Sanitasi Kota) 2022, cakupan akses sanitasi masih mencapai 98,9 persen. Oleh karena itu, untuk mencapai 100 persen akses layak, masih terdapat kesenjangan sebesar 1,1 persen. Namun, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo memberikan respon positif terhadap program air limbah domestik dengan memasukkannya dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sidoarjo. Selain itu, pemerintah Kabupaten Sidoarjo juga mengajak pemerintah Desa untuk memasukkan program pengelolaan air limbah domestik dalam Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDes) sebagai upaya untuk meningkatkan akses sanitasi layak dan responsif gender.



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jl. Sultan Agung no. 13 Sidoarjo
Telepon. 031-8961437
Email : bappedasidoarjo@gmail.com Website : bappeda.sidoarjokab.go.id

Sidoarjo, 29 Desember 2022

Nomor : 050/2197/438.6.1/2022 Kepada
Sifat : Penting Yth Sdr. Terlampir
Lampiran : 1 Lembar
Perihal : Pengantar Survey Pendampingan di
USAID IUWASH Tangguh SIDOARJO

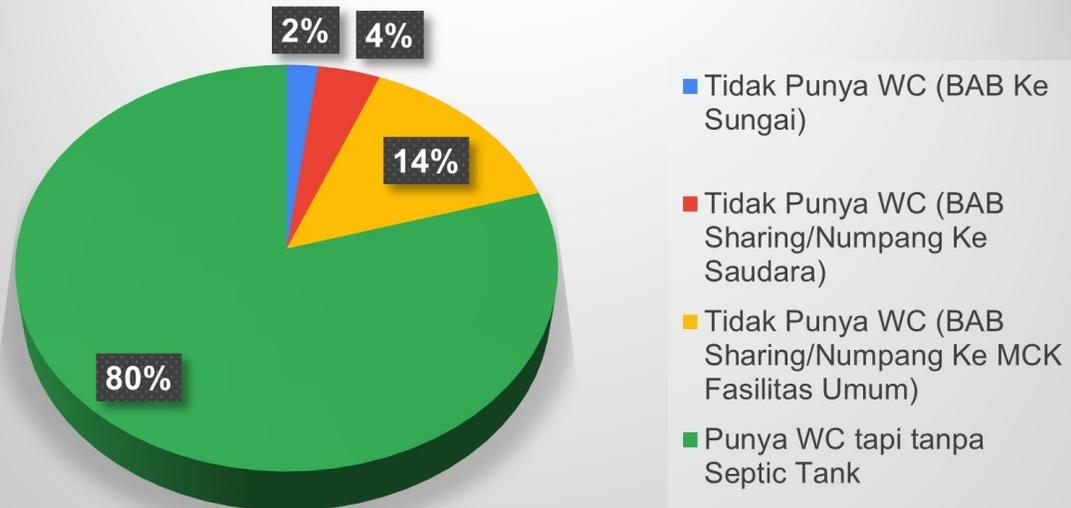
Menindaklanjuti hasil Lokakarya SANDEX – GODEX dan Penentuan Lokasi Pendampingan Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Desember 2022, dengan rekomendasi lokasi pendampingan Fasilitas kegiatan yang terkait Akses Sanitasi Aman dan Air Minum Aman oleh USAID IUWASH Tangguh adalah di Desa Balongdowo dan Desa Larangan Kecamatan Candi.

Salah satu program yang diatur dalam Surat Keputusan Nomor 050/297/438.6.1/2022 oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Pemerintah Kabupaten Sidoarjo adalah rekomendasi lokasi pendampingan fasilitas kegiatan terkait akses sanitasi aman dan air minum aman di Desa Larangan, Kecamatan Candi. Rekomendasi ini diberikan oleh USAID IUWASH Tangguh. Program-program seperti ini penting untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas sanitasi yang layak, yang mana dapat berkontribusi pada perubahan perilaku keluarga terkait penggunaan jamban sehat.

Namun fakta dilapangan, terdapat desa di Kabupaten Sidoarjo yaitu Desa Larangan yang memiliki tingkat Open Defecation Free (ODF) dan tingkat kebiasaan buang air besar sembarangan cukup tinggi. Selain itu, warga Desa Larangan yang tinggal di bantaran sungai saat ini hampir semuanya tidak memiliki sistem pembuangan tinja yang memadai. Akibatnya, kotoran mereka dibuang langsung ke sungai, meskipun sebagian besar dari mereka sebenarnya memiliki jamban di rumah masing-masing.

Data Empiris

Status Jamban di Desa Larangan



Gambar 1 menyajikan status jamban yang ada di Desa Larangan, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Status jamban pada penelitian ini bervariasi diantaranya tidak punya WC (BAB Ke Sungai) sebesar 2 persen, Tidak Punya WC (BAB Sharing/Numpang Ke Saudara) sebesar 4 persen, Tidak Punya WC (BAB Sharing/Numpang Ke MCK Fasilitas Umum) sebesar 14 persen, dan Punya WC tapi tanpa Septic Tank sebesar 80 persen. status jamban terbanyak adalah "Punya WC tapi tanpa Septic Tank" sebesar 80%, sementara persentase terkecil adalah "tidak punya WC (BAB Ke Sungai)" sebesar 2%.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)



BAGAIMANA STRATEGI INTEGRASI SANITASI DAN HYGIENE (IUWASH) YANG RESPONSIF GENDER DAPAT DIIMPLEMENTASIKAN MELALUI RENCANA KERJA PEMERINTAH DESA?

Penelitian Terdahulu



Penelitian yang dilakukan oleh Aditya et al, (2022) mengungkapkan bahwa pencapaian program sanitasi yang terfokus pada pilar pertama, yaitu stop buang air besar sembarangan (ODF) hasilnya belum optimal. Aspek-aspek yang berpengaruh dalam pencapaian program sanitasi diantaranya partisipasi masyarakat, komitmen masyarakat, kondisi lingkungan, peran pemerintah, agen-agen yang terlibat, dan peraturan lokal [12].



Penelitian Ganus juga memperlihatkan bahwa program sanitasi di Indonesia masih belum maksimal dalam aspek kerjasama antar stakeholder [13].



Hal yang senada juga disampaikan oleh kajian Ilmi dan Badrudin yang menjelaskan bahwa tidak semua masyarakat dapat membiasakan perilaku ODF karena berapa faktor penghambat program sanitasi [14].

Metode



JENIS PENELITIAN

Penelitian Kualitatif dengan Metode Deskriptif



SUMBER DATA

- ❖ Data Primer
- ❖ Data Sekunder



LOKASI PENELITIAN

Desa Larangan, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo



TEKNIK PENGUMPULAN DATA

- Observasi
- Wawancara
- Dokumentasi



FOKUS PENELITIAN

Indikator yang diungkapkan oleh Nugroho (164) :

- Akses
- Partisipasi
- Kontrol
- Manfaat



TEKNIK ANALISIS DATA

Aanlisis Interaktif oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014).

- Kondensasi data
- Penyajian Data
- Penarikan Kesimpulan

A. Strategi Akses Sanitasi Responsif Gender di Desa Larangan: Meningkatkan Kesehatan dan Kesejahteraan Perempuan

Tabel 1. Jumlah Rumah yang Belum Memiliki Jamban Sehat di Desa Larangan

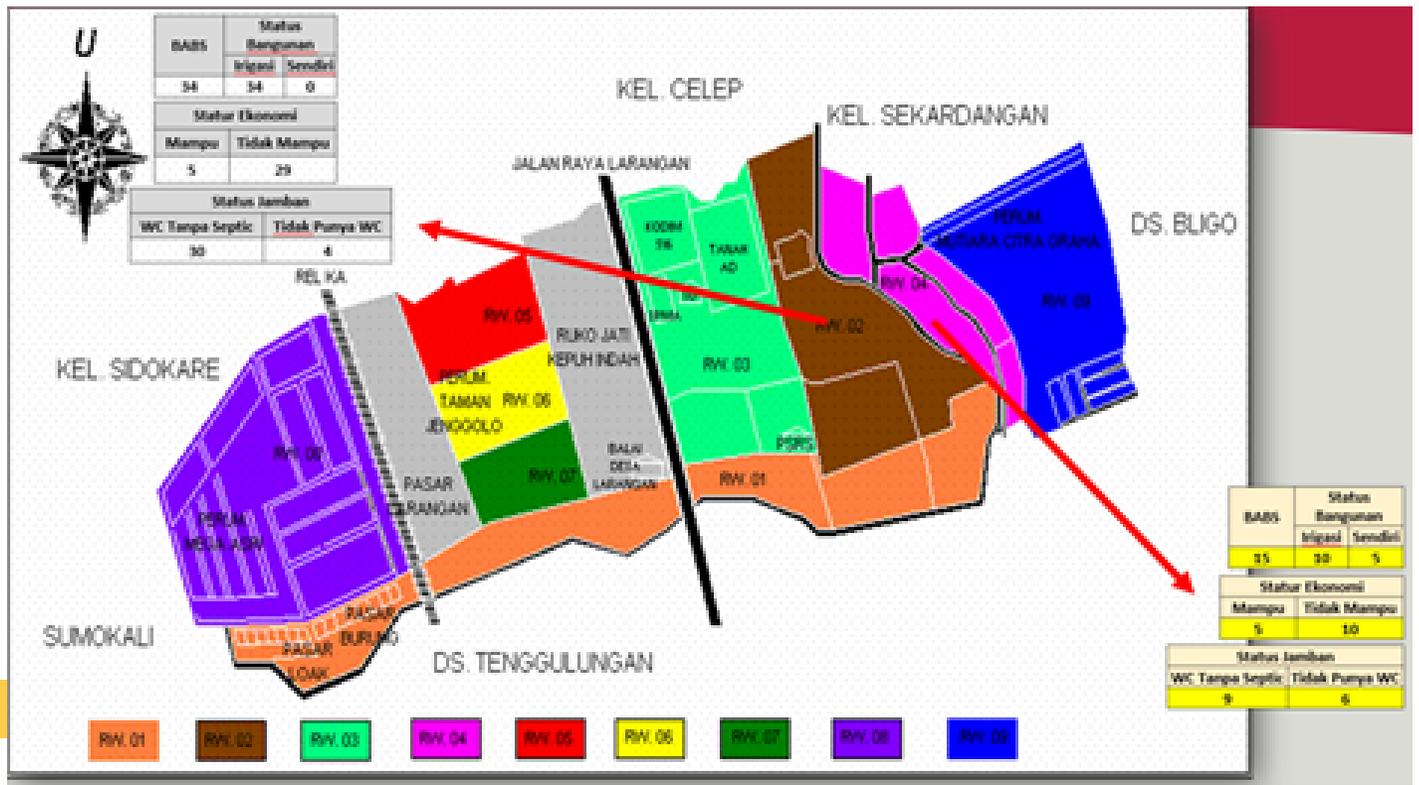
No	RT/RW	Jumlah yang belum mempunyai jamban sehat
1	01/01	19 rumah
2	02/01	6 rumah
3	03/01	-
4	04/02	13 rumah
5	05/02	13 rumah
6	08/02	23 rumah
7	14/04	20 rumah
8	15/04	3 rumah

Sumber: Desa Larangan, 2024



Berdasarkan tabel 1 Desa Larangan pada tahun 2024, terdapat beberapa RT/RW yang masih memiliki jumlah rumah yang belum memiliki jamban sehat. RT/RW 01/01 memiliki 19 rumah yang belum memiliki jamban sehat, RT/RW 02/01 memiliki 6 rumah yang belum memiliki jamban sehat, RT/RW 04/02 memiliki 13 rumah yang belum memiliki jamban sehat, RT/RW 05/02 juga memiliki 13 rumah yang belum memiliki jamban sehat, RT/RW 08/02 memiliki 23 rumah yang belum memiliki jamban sehat, RT/RW 14/04 memiliki 20 rumah yang belum memiliki jamban sehat, dan RT/RW 15/04 memiliki 3 rumah yang belum memiliki jamban sehat.





Gambar 2. Status Jamban Desa Larangan
 Sumber: diolah data primer, 2024

Berdasarkan gambar 2 kondisi jamban menjadi masalah utama di Desa Larangan. Ketidaklayakan sanitasi, khususnya terkait dengan minimnya kepemilikan jamban yang sehat, dapat berdampak negatif bagi masyarakat dalam jangka panjang. Kualitas sanitasi di Desa Larangan secara keseluruhan tergolong rendah, yang tercermin dari tingkat pelayanan sanitasi yang juga minim. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kondisi ini antara lain adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran warga mengenai pentingnya akses sanitasi yang aman. Banyak warga yang masih menggunakan sistem Buang Air Besar Sembarangan (BABS) yang tertutup, terutama yang berada di kawasan permukiman dekat sungai. Untuk warga yang memiliki kemampuan finansial dan lahan yang cukup, mereka tetap menggunakan sistem BABS tertutup. Hal ini menunjukkan bahwa masalah sanitasi tidak hanya terkait dengan pengetahuan dan kesadaran, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi, keterbatasan lahan, serta kurangnya regulasi dan penegakan hukum terkait pengelolaan sanitasi.

A. Strategi Akses Sanitasi Responsif Gender di Desa Larangan: Meningkatkan Kesehatan dan Kesejahteraan Perempuan

Program sanitasi di Desa Larangan mencerminkan upaya kolaboratif antara pemerintah desa dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup. Dengan adanya program septic tank komunal, diharapkan dapat mengurangi masalah kesehatan yang disebabkan oleh sanitasi yang buruk. Kondisi lingkungan yang kotor dan praktik buang air besar sembarangan menjadi tantangan utama yang harus diatasi.

Pembangunan septic tank komunal untuk meningkatkan kondisi sanitasi dan mendukung kesehatan masyarakat. Kader kesehatan menekankan pentingnya memiliki jamban yang sehat dan sistem pembuangan yang baik, sehingga edukasi dan sosialisasi tentang akses sanitasi yang layak perlu ditingkatkan melalui program-program responsif gender.



Pelaksanaan program ini, yang sesuai dengan rencana kerja pemerintah desa, menunjukkan komitmen untuk mencapai target sanitasi yang lebih baik. Namun, tantangan seperti infrastruktur yang belum memadai dan kesadaran masyarakat yang masih rendah perlu diatasi agar program ini dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

Akses sanitasi responsif gender di Desa Larangan telah sesuai untuk memberikan masyarakat kesamaan hak dalam mengakses sumber daya produktif di lingkungan, memberikan hak untuk mendapatkan sanitasi yang layak.

Pentingnya Partisipasi untuk Perubahan



Program sanitasi dan hygiene (IUWASH) di Desa Larangan sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dan dukungan pemerintah desa. Oleh karena itu, melibatkan masyarakat dalam setiap tahap program, dari perencanaan hingga evaluasi, sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya. Program ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kondisi sanitasi, tetapi juga untuk membangun kesadaran dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Partisipasi aktif masyarakat dalam program sanitasi dan hygiene (IUWASH) di Desa Larangan sangat penting untuk mencapai tujuan sanitasi yang lebih baik. Keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap program, edukasi, dan pemeliharaan fasilitas sanitasi dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap fasilitas tersebut. Kolaborasi yang maksimal antara pemerintah desa, kecamatan, dan masyarakat juga sangat penting untuk menciptakan budaya sanitasi yang lebih baik dan mengurangi kebiasaan buang air besar sembarangan.



Kontrol dalam Meningkatkan Sanitasi di Desa Larangan



Pemerintah Desa

berperan sebagai pengarah dan pengelola program, memastikan bahwa kebijakan dan regulasi yang diperlukan untuk mendukung sanitasi dan hygiene diterapkan.



BPD

berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dan pemerintah, memberikan masukan serta mengawasi pelaksanaan program



RW dan RT

RW dan RT berperan dalam sosialisasi kepada warga, memastikan partisipasi aktif masyarakat dalam program ini.



Tokoh masyarakat

Tokoh masyarakat berfungsi sebagai motivator dan penggerak, mendorong warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan sanitasi.



USAID IUWASH

Pihak luar, seperti USAID IUWASH Tangguh, memberikan dukungan teknis dan sumber daya untuk meningkatkan akses dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya sanitasi dan hygiene.

Kontrol dalam Meningkatkan Sanitasi di Desa Larangan



Tahapan pengawasan Pemerintah Desa Larangan dalam mensosialisasikan program ini melibatkan kolaborasi antara semua aktor. Pemerintah Desa bersama dengan BPD, RW, dan RT melakukan sosialisasi secara langsung kepada warga.



Misalnya, RW mengadakan pertemuan di tingkat lingkungan, di mana warga diundang untuk hadir dan menerima informasi terkait program sanitasi. Selain itu, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) atau Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) juga terlibat dalam rapat-rapat untuk memastikan fokus pada kesehatan dan kebersihan lingkungan. Proses ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga sanitasi dan hygiene demi kesehatan bersama.

Manfaat Program Sanitasi di Desa Larangan



Program sanitasi yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas sanitasi yang layak, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko penyakit yang ditularkan melalui air dan limbah. Dengan adanya fasilitas sanitasi yang memadai, masyarakat dapat menjaga kebersihan diri dan lingkungan, yang sangat penting untuk mencegah penyebaran penyakit. Salah satu manfaat utama dari program ini adalah peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya sanitasi yang baik.

Kesadaran ini dapat mendorong perubahan perilaku yang lebih positif, sehingga masyarakat lebih disiplin dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan mereka. Selain itu, program sanitasi juga memberikan manfaat ekonomi.

Program sanitasi dan hygiene (IUWASH) telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Masyarakat memperoleh dan menikmati hasil dari pemanfaatan sumber daya atau pembangunan bersama. Program ini tidak hanya meningkatkan kebersihan lingkungan, terutama sungai, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan. Antusiasme warga untuk memperluas program ke area lain menunjukkan bahwa mereka menyadari manfaatnya dan berkomitmen untuk menjaga lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Kesimpulan



Kesadaran Masyarakat dan Infrastruktur Sanitasi

Program IUWASH telah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya sanitasi yang baik dengan membangun infrastruktur sanitasi seperti jamban di rumah masing-masing di Desa Larangan.

Partisipasi Aktif Masyarakat:

Masyarakat aktif berpartisipasi dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemeliharaan fasilitas sanitasi, yang menunjukkan peran penting masyarakat, terutama perempuan dan anak perempuan, dalam meningkatkan akses dan penggunaan jamban sehat.

Kontrol

Kontrol yang adil dan setara terhadap sumber daya dan fasilitas sanitasi diberikan melalui peraturan dan standar yang ditetapkan oleh Pemerintah.

Manfaat

Manfaat dari program ini meliputi perubahan perilaku keluarga terkait penggunaan jamban sehat dan peningkatan kesehatan masyarakat, terutama perempuan dan anak perempuan yang rentan terhadap dampak negatif sanitasi buruk.

Program IUWASH berfokus pada pembangunan infrastruktur sanitasi, namun juga menekankan pentingnya perubahan perilaku melalui edukasi dan sosialisasi. Meskipun telah ada upaya pembangunan jamban dan septic tank komunal, tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya sanitasi yang baik.

Referensi

- [1] M. Husni, A. Jadidah, and M. Hasyim, "Meningkatkan Akses Air Bersih dan Sanitasi bagi Perempuan Miskin Desa," *J. Pusaka*, vol. 8, pp. 86–102, 2017, doi: ISSN 2339-2215.
- [2] Suriadi, Husaini, and L. Marlinae, "The Relationship Between Sanitation Hygiene and The Bacteriological Quality of Refill Drinking Water Depo in Balangan," *J. Kesehat. Lingkung. Indones.*, vol. 15, no. 1, 2016, doi: ISSN:1412-4939.
- [3] Y. Sonia Purba and S. H. Nur, "Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Desa Jandiraya Kecamatan Dolog Masagal Kabupaten Simalungun," *Prof. Komun. Adm. Publik*, vol. 9, no. 2, pp. 475–484, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/download/3319/2737>
- [4] T. Sembel, R. Gosal, and S. Pangemanan, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Singsong Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow)," *J. Eksek.*, vol. 1, no. 1, 2017, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/viewFile/16194/15698>
- [5] R. Yuningsih, "Strategi Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Sanitasi Lingkungan," *Aspir. J. Masal. Sos.*, vol. 10, no. 2, pp. 107–118, 2019, doi: 10.46807/aspirasi.v10i2.1391.
- [6] T. P. Al Djono, "Pentingnya Perempuan Terlibat dalam Pembangunan Air Minum dan Sanitasi Perdesaan." [Online]. Available: <https://ipehijau.org/pentingnya-perempuan-terlibat-dalam-pembangunan-air-minum-dan-sanitasi/>
- [7] C. Firmansyah, L. Noprianti, and A. M. Marjanudin, "Di Balik Keberhasilan Program Air Minum Ada Perempuan Hebat di Belakngnya," 2021. [Online]. Available: <https://pamsimas.pu.go.id/di-balik-keberhasilan-program-air-minum-selalu-ada-perempuan-hebat-di-belakangnya/>
- [8] Kementerian PUPR, "Komitmen Infrastruktur Responsif Gender, Kementerian PUPR Kembali Raih Anugerah Parahita Ekapraya," 2018. [Online]. Available: <https://pu.go.id/berita/komitmen-infrastruktur-responsif-gender-kementerian-pupr-kembali-raih-anugerah-parahita-ekapraya>
- [9] A. W. Finaka and Oktanti Putri Hapsari, "Gerakan Indonesia Bersih dan Sanitasi Untuk Negeri," 2019. [Online]. Available: Gerakan Indonesia Bersih dan Sanitasi Untuk Negeri
- [10] Pemerintah Indonesia, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*. 2014. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/116706/permenkes-no-3-tahun-2014>
- [11] iuwashtangguh.or.id, "USAID IUWASH Jawa Timur." [Online]. Available: <https://iuwashtangguh.or.id/jawa-timur/>
- [12] A. Nuraeni, H. Nurasa, and I. Widianingsih, "Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Kota Bandung," *J. Polit. Keamanan dan Hub. Int.*, vol. 1, no. September, pp. 319–323, 2022, doi: eISSN : 2829-1794.
- [13] E. Ganus, A. Yohanani, and I. Dian Wahyuni, "Evaluasi Program Klinik Sanitasi terhadap Penyakit Berbasis Lingkungan di Puskesmas Kendalsari Kota Malang," *Media Husada J. Environ. Heal.*, vol. 1, no. 1, pp. 44–57, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.unair.ac.id/JAKI/article/download/3178/2321/8443>
- [14] I. J. Azzarrah and B. Kurniawan, "Implementasi Kebijakan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Jawa Timur," *Publika*, pp. 573–586, 2021, doi: 10.26740/publika.v9n4.p573-586.
- [15] R. Nugroho, *Gender dan Strategi: Pengarusutamanya di Indonesia*, 1st ed. Pustaka Pelajar, 2008.
- [16] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D," 2nd ed., Bandung: Alfabeta, 2019.
- [17] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldaña, *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*, Third edit. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014.

